

PENGETAHUAN IBU MENINGKATKAN KEMAMPUAN “TOILET TRAINING” ANAK

Istianah^{*}, Indanah^{**}, Umi Farida^{***}

^{*}RSUD Kudus, Jl. Dr. Lukomonohadi no 19, Kudus, 59458, Indonesia
^{**}, ^{***} Stikes Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha I Purwosari, Kudus, 59316, Indonesia
Email : nok_iin75@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan *kemampuan toilet training* anak usia toddler. Penelitian merupakan penelitian *cross sectional*. Hipotesa yang dibuktikan adalah “Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan *Kemampuan toilet training* pada anak usia toddler. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien usia toddler di desa Hadiwarno, Mejubo Kudus. sejumlah 54 anak. Penelitian menggunakan instrument tentang pengetahuan dan kemampuan toilet training. Hasil menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan *kemampuan toilet training* anak dengan $p = 0,0000$ ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu untuk meningkatkan *kemampuan toilet training* pada anak khususnya anak usia toddler.

Kata Kunci : pengetahuan, kemampuan, *toilet training*, anak usia toddler.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi berlangsung sama. Keduanya saling berkaitan sehingga sulit dipisahkan. Pertumbuhan merupakan proses penambahan ukuran sebagai akibat penambahan jaringan pada anak. Perkembangan merupakan proses perubahan atau diferensiasi kemampuan anak dalam hal kognitif, afektif, psikomotorik, psikologis dan sosial (Dorland, 2000).

Salah satu tugas perkembangan pada anak adalah kemandirian, kedisiplinan dan kepekaan emosi. Perkembangan anak yang terhambat akan mengakibatkan kualitas sumber daya manusia yang buruk di masa mendatang. Kualitas perkembangan anak terutama ditentukan pada usia balita (bayi usia lima tahun) yang usia kisarannya 0-5 tahun. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebaiknya direncanakan sejak awal kehidupan seseorang dan berlanjut pada masa usia balita. Usia toddler merupakan usia emas karena perkembangan anak di usia toddler ini yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Sehingga apabila di usia toddler ini mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya. Salah satu tugas besar pada anak usia toddler ini adalah latihan toilet training (Nursalam dkk, 2008).

Pada masa ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menghasilkan suatu generasi sehat yang berkualitas di masa depan. Salah satu stimulasi yang penting dilakukan pada masa perkembangan adalah stimulasi terhadap kemandirian anak dalam melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet atau toilet training. Toilet training atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak pada usia toddler, dimana pada usia ini kemampuan untuk mengontrol rasa ingin berkemih, mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. Menurut Wong (2000)

melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri.

Irawan (2003) mengungkapkan bahwa di Singapura didapatkan bahwa 15 % anak tetap mengompol diusia 5 tahun dan sekitar 1,3% anak laki-laki serta 0,3% untuk anak perempuan, sedangkan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan toilet training. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa 90 % dari anak-anak usia 2-3 tahun berhasil diajarkan melakukan toilet traing dan 80 % dari anak-anak mendapat kesuksesan tidak mengoimpol dimalam hari antara usia 3-4 tahun (Brazelton, 2003). Berdasar hal tersebut menggambarkan bahwa toilet training pada anak toddler menjadi hal yang penting dilakukan.

Menurut Brazelton (2001) toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. Hal ini penting dilakukan untuk melatih kemandirian anak dan sebagai stimulasi untuk perkembangan lainnya. Toilet training dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama mengenai kebersihan diri. Toilet training harus dilakukan pada usia yang tepat. Apabila waktu pelaksanaan toilet training tidak tepat, maka akan terjadi kesulitan pada perkembangan kemampuan anak. Mengajarkan toilet training pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Blum & Taubman (2003) menyatakan bahwa toilet training yang diajarkan pada sekelompok anak usia kurang dari 24 bulan, 68% dapat menyelesaikannya sebelum usia 3 tahun. Sedangkan pada sekelompok yang berusia >24 bulan, hanya 54% yang mampu menyelesaikannya sebelum 3 tahun. Sebuah studi di Belgia juga menghasilkan konklusi bahwa pelaksanaan toilet traing yang lebih dini akan mempercepat tercapainya kemampuan kontrol kemih (Blum, 2003). Berdasar hal tersebut menggambarkan bahwa toilet training khususnya anak usia toddler memerlukan latihan dan hal ini melibatkan peran serta orang tua khususnya

ibu atau care givernya. Oleh karena itu pengetahuan ibu akan toilet training sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Menurut Notoadmojo (2003), menjelaskan bahwa pengadopsian perilaku ibu untuk melatih anak melakukan toilet traing yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (*long lasting*). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Crisida (2009) menyampaikakan bahwa ada hubungan praktik *toilet training* ibu deangan *kemampuan toilet training* anak usia 18 – 36 bulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskripsi analitik dengan desain penelitian *cross sectional* . dan menggunakan tehknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* untuk pengambilam sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia toddler di desa Hadiwarno RW 3 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jumlah populasi anak toddler di desa Hadiwarno RW 3 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus adalah 115 anak. Sampel pada penelitian ini adalah anak toddler yang berada di wilayah RW 3, Mejobo Kudus sejumlah 54 anak dengan kriteria inklusi anak usia 1-3 tahun Ibu/keluarga bersedia apabila anak menjadi responden penelitian, mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan tentang data demografi, pengetahuan ibu, sikap ibu dan *kemampuan toilet training* anak yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment*.

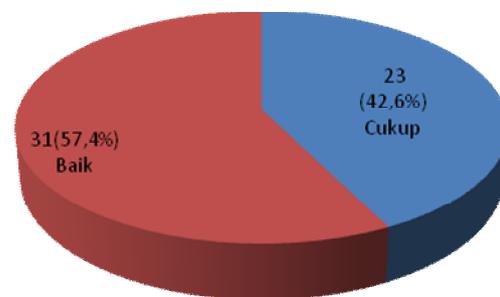
Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan satu program komputer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat

dilakukan pada variabel usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan *kemampuan toilet training* anak. Analisis bivariat yang digunakan adalah analisis *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan bahwa apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler dengan talasemia. Berdasarkan analisis univariat di dapatkan bahwa sebagian besar (31 responden / 57,4%) mendapatkan pengetahuan ibu yang baik. Hasil analisis dapat di lihat pada diagram 1.

Diagram 1
Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan ibu (n :54)



Analisis Univariat yang dilakukan pada variabel Kemampuan toilet training pada anak toddler menunjukkan bahwa kemampuan toilet training pada anak usia toddler sebagian besar menunjukkan kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (66,7%). Hal tersebut dapat di lihat pada Diagram 2.

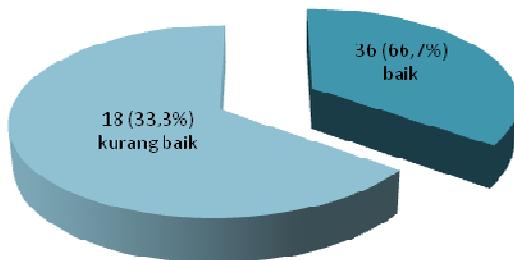
Berdasarkan Diagram 2 terlihat bahwa aspek kemampuan toilet training anak toddler sebagian besar menunjukkan kemampuan yang baik yaitu sebanyak 36 responden (66,7%)

Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak toddler ($p=0,000$). Hal ini dapat dilihat dari tabel 1

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* maka interpretasi dilakukan dengan melihat Odd Rasio (OR). Hasil analisis di dapatkan OR dari variabel

pengetahuan adalah 10 artinya ibu yang mempunyai pengetahuan baik berpeluang 10 kali mempunyai anak dengan kemampuan toilet training yang baik.

Diagram 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan toilet training anak toddler (n=131)



PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu mempunyai tingkat pengetahuan baik, yaitu 57,4% dan hasil berpengetahuan baik dilihat dari karakteristik responden rata rata pendidikan ibu sebagian besar sudah lulus SMA yaitu 55,6% dan perguruan tinggi 13%.

Menurut Notoadmojo (2003) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Notoadmojo juga mengemukakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang diambil. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *significancy Chi Square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemampuan toilet training anak usia toddler. Hasil tersebut juga tergambar dari 87,1% ibu yang berpengetahuan baik tentang toilet training anaknya yang usia

todler mempunyai kemampuan toilet training yang baik pula.

Menurut Bloom dalam Notoadmojo (2003) bahwa terbentuknya suatu perilaku baru, dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) sehubungan dengan stimulus yang telah diketahui.

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Hal ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kesiapan orang tua dalam toilet training pada anak usia toddler di puskesmas Gamping Sleman Yogyakarta menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kesiapan orang tua yang mempunyai anak usia 12-24 bulan dalam melakukan toilet training. Disisi lain hasil penelitian terdapat 4,3 % responden mempunyai pengetahuan baik akan tetapi kemampuan toilet training anak tidak baik. Hal ini dapat disebabkan karena kesadaran dan sikap responden yang belum positif terhadap toilet training. Sikap belum positif tergambar dari pertanyaan kuisioner "Menurut Ibu, apakah kesiapan orang tua itu lebih penting dari pada kesiapan anak dalam latihan buang air besar dan buang air kecil dibandingkan dengan kesiapan anak? Ada sebagian responden menjawab tidak. Kesiapan orang tua dalam toilet training merupakan faktor pendukung yang penting seperti keterlibatan ayah, kakak perempuan ataupun kakak laki-laki.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu dan Kemampuan toilet training (n=54)

| Pengetahuan Ibu | Kemampuan toilet training | | | | Total | | OR (95%CI) | p value |
|-----------------|---------------------------|------|------|------|-------|-----|---------------|---------|
| | Kurang | | Baik | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Kurang | 14 | 60,9 | 9 | 39,1 | 23 | 100 | 10 | 0,000* |
| Baik | 4 | 12,9 | 27 | 66,7 | 31 | 100 | 2,741-40,224 | |

KESIMPULAN

Kemampuan toilet training anak usia toddler sebagian besar kategori baik Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Kemampuan toilet training

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peran perawat meningkatkan kemampuan toilet training anak dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang toilet training. Pada penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemampuan kemampuan toilet training pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brazelton. 2001. *Toilet Training*. Available from: <http://www.gresdial.com/>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2012
- Cahyaning Setyo Hutomo (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Praktik Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Jebres Surakarta*. Tesis tidak dipublikasikan
- Diah Ragil Cahya Rini (2012). *Hubungan pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kesiapan orang tua dalam toilet training pada anak usia toddler di puskesmas Gamping Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak dipublikasikan
- Dorland, Newman.(2000). *Kamus Kedokteran Dorland*. Edisi 29, Jakarta:EGC

- Hidayat. A.A. (2008) Buku I. *Pengantar ilmu keperawatan anak I*. Cetakan I. Jakarta Penerbit Salemba Medika.
- Lukman Syahid.(2009). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang. skripsi tidak dipublikasikan
- Moersintowati, B. Narendra, Sularyo. T.S. Soetjiningsih. Suyitno, H dan Ranuh. (2008). *Buku ajar I Tumbuh kembang anak dan remaja*. Edisi pertama. Jakarta : Penerbit CV Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2003) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro (2000) *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu social Edisi 1*. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada Press.
- Nursalam (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam & Pariyani. S., (2001) *Pendekatan praktis medologi riset keperawatan*, Jakarta : CV Sagung Seto.
- Nursalam, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, Susilaningrum. R, Utami, S. (2005) *Asuhan Keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*.Cetakan I. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

- Sumartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak dan Remaja*. Jakarta: EGC
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian bisnis*. Cetakan I. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Senja Putri Crisida.(2009). *Hubungan praktik toilet training ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 18 – 36 bulan di desa Sriwulan kecamatan Sayung Kabupaten Demak*, skripsi tidak dipublikasikan
- Suherman.2000.*Buku saku Perkembangan Anak*.Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Individu*. Available from: <http://www.akhmadsudrajat.com>. Diakses Oktober 2012
- Wong. D.L. (2004) *Pedoman Klinis keperawatan pediatric (terjemahan)*. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC